

**BENTUK PENYAJIANTALEMPONG SIKATUNTUANG DALAM ALEK
BARARAK ANAK DARO DAN MARAPULAI DI KELURAHAN
PADANG ALAI PAYAKUMBUH TIMUR**

Nova Rita Satria¹, Wimbrayardi², Marzam³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
Email: novarita_satria@yahoo.com

Abstract

This Research aims at describing the presentation of *Talempong Sikatuntuang* in *Bararak alek anak daro* and *marapulai* (bride and groom procession) in Subdistrict of Padang Alai of East Payakumbuh. This qualitative research used descriptive method in the research analysis. The *Talempong Sikatuntuang* in wedding ceremony is performed in form pageant which is played in ensemble music. The performance only presents talempong which is played in the time of *anak daro* and *marapulai* (bride and groom) and the family of his father start the parade from the bride's house to the groom's house. *Sikatuntuang* is also played in the time of both the bride and groom arrive at the groom's house.

Key word : Talempong Sikatuntuang, Pesta Perkawinan, Kualitatif.

A. Pendahuluan

Kesenian adalah unsur kebudayaan universal yang ditemui di hampir seluruh kehidupan sosial budaya suatu masyarakat dan juga merupakan lambang dari kejayaan suatu daerah pada khususnya dan bangsa pada umumnya yang patut dijaga serta dibanggakan oleh masyarakatnya.

Selain sebagai identitas bagi suatu daerah, kesenian juga merupakan salah satu wadah dominan untuk mengartikulasikan kebudayaan tak terwujud. Oleh karena itulah kesenian itu tidak akan hidup tanpa adanya masyarakat pendukungnya, karena suatu kesenian akan maju dan berkembang karena adanya andil yang besar dari masyarakat yang ikut membantu kesenian tersebut tetap terjaga dan berkembang sampai saat ini. Sebagaimana dikatakan oleh Umar Kayam (1981:38-39): "Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat menyangga kebudayaan-dan dengan demikian juga kesenian mencipta, memberi peluang bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.

Kesenian memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat. Melalui kesenian inilah suatu masyarakat menjadi

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi pendidikan sendratasik untuk wisuda periode Maret 2013

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

kokoh, memiliki identitas yang membuat mereka dihargai oleh masyarakat lain. Seni tradisional Minangkabau yang berasal dari Payakumbuh (Kelurahan Padang Alai) contohnya, merupakan warisan nilai budaya yang luhur dan perlu mendapat perhatian agar kesenian tradisional ini tetap hidup dan terjaga selamanya. Sebagaimana dikatakan oleh Umar Kayam (1981:38-39) “Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat menyangga kebudayaan-dan dengan demikian juga kesenian mencipta, memberi peluang bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.

Selain dari masyarakat umum, dukungan masyarakat penikmat seni dan generasi muda sangat menentukan tumbuh kembangnya suatu bentuk kesenian. Hal ini karena Masyarakat selalu menginginkan kesenian yang dihadirkan dan dapat dirasakan sebagai kebutuhan hidupnya, suatu kesenian perlu dijaga dan tetap dilestarikan, tindakan ini tidak lepas dari pentingnya andil dari masyarakat khususnya generasi muda agar kesenian tetap terjaga. Prof. Shin Nakagawa (2000-154) menyatakan: “Apabila teknologi di Indonesia dapat bekerja sama dengan falsafah dalam mengembangkan musik kemungkinan musik Indonesia akan berkembang dimasa mendatang. Dengan menggunakan cara kerja demikian, musik Indonesia yang dibuat orang Indonesia pada masa mendatang diperkirakan tidak hanya dapat dinikmati oleh Orang Indonesia saja”.

Masyarakat Minangkabau sebagai kumpulan sosial yang memiliki kesenian dalam kehidupan dapat diidentifikasi keberadaannya melalui bentuk kesenian, khususnya seni tradisi yang di tampilkan dan juga dapat kita saksikan pada acara adat masyarakat seperti acara bararak di pesta perkawinan. Salah satu daerah yang dapat kita lihat keseniannya pada acara baralek serta alek yang lain yang biasa digunakan oleh masyarakat dari berbagai tempat di Payakumbuh, seperti Kesenian Talempong Sikatuntuang yang juga menjadi salah satu icon kesenian di Minangkabau adalah Kelurahan Padang Alai yang terletak pada bagian timur kota Payakumbuh. Kesenian talempong Sikatuntuang adalah kesenian tradisional yang terdapat pada kelurahan Padang Alai yang tergolong pada seni musik ensambel yang dimainkan secara bersama-sama dan teratur, apalagi bunyi tersebut di iringi oleh perasaan yang mendalam, membuat para pemain dan juga pendengar merasa terhibur dan bahagia saat musik tersebut dimainkan. Masyarakat di kelurahan Padang Alai Mengikuti sertakan talempong sikatuntuang sebagai musik iringan tari dan juga beberapa instrument lain, meliputi saluang/pupuik. Sikatuntuang ini ditampilkan pada upacara adat dan juga acara alek pernikahan yang mencerminkan sikap masyarakat dalam melestarikan kesenian tradisional setempat.

Pada zaman sekarang, acara alek pernikahan yang menggunakan talempong sikatuntuang tetap diminati oleh masyarakat, walaupun perkembangan kemajuan teknologi membuat musik modern semakin diminati oleh masyarakat, disamping tidak menggeser kesenian tradisi asli. Hal ini disebabkan karena maju dengan pesatnya teknologi yang berkembang, yang menciptakan berbagai alat musik modern, banyaknya masyarakat menyukai musik modern tersebut, selain dari mudah mendapatkannya, musik modern ini juga tidak ditentukan usia yang memainkan serta pakaian yang harus dikenakan saat musik tersebut dimainkan.

Adapun musik modern yang dibahas oleh penulis tersebut seperti Organ tunggal dan Band ditampilkan pada acara kesenian, acara alek dan lainnya. Sikatuntuang ini masih tetap disukai oleh masyarakat baik dari golongan tua dan muda.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mengacu pada penggambaran serta mengungkapkan suatu masalah lewat kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga mengungkapkan fakta yang sesuai dengan realita yang disadari dari realita yang tampak dari objek yang akan diteliti. Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (1989:6) yang mengatakan :Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Instrument utama adalah penelitian sendiri sebagai alat pengumpulan data utama, karena dirinya (penulis) sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan, hal ini sesuai dengan azas penelitin Kualitatif yang dikemukakan oleh Moleong (2005-9) Disamping itu peneliti menggunakan alat-alat bantu untuk memperoleh data-data yang lengkap, seperti pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dalam bentuk daftar yang disiapkan sebagai pedoman wawancara dilapangan untuk mendapatkan informasi yang lengkap sesuai dengan permasalahan.

C. Pembahasan

Minangkabau terkenal dengan keadaan geografisnya yang indah, terkenal dengan masyarakat perantauan, terkenal dengan daerah yang masih mempertahankan adat, dan juga kaya akan kesenian, setiap daerah yang ada di Minangkabau memiliki keseniannya masing-masing yang menjadi suatu kebanggaan dan aset bagi daerahnya, begitu juga yang terjadi dengan Payakumbuh umumnya dan terkhusus Kelurahan Padang Alai yang memiliki banyak kesenian yang sudah lama ada dan turun temurun, diantaranya adalah, Randai, saluang, rebab, talempong pacik (tanpa adanya sikatuntuang), dan juga talempong Sikatuntuang.

Bagi masyarakat Padang Alai, Pemuka adat dan juga bagi pemerintahan kelurahan tersendiri, musik tradisional sikatuntuang merupakan salah satu kesenian yang sudah ada sejak zaman dahulunya. Karena dahulunya talempong sikatuntuang dimainkan oleh masyarakatnya pada saat berpanen sawah, untuk menghargai dan merayakan hal tersebut, maka dimainkanlah oleh para petani yang merupakan pemain sikatuntuang ini. Selain dahulu musik talempong sikatuntuang ini digunakan pada saat panen padi, talempong sikatuntuang ini digunakan pada acara pernikahan, sebagai musik arak-arakan manjapulik marapulai, sepanjang jalan talempong dan juga gendang dimainkan, mulai dari

rumah mempelai laki-laki menuju rumah mempelai wanita, sesampai di rumah manak daro, sikatuntuangpun dimainkan dan bergabung dengan talempong dan juga gendang dandi saksikan oleh para tamu dan juga masyarakat yang ada didalam prosesi tersebut.

1. Deskripsi Acara Bararak Anak Daro dan Marapulai dalam Perkawinan di Kelurahan Padang Alai Payakumbuh Timur.

Dalam adat Masyarakat Minang Kabau khususnya Kelurahan Padang Alai, memiliki Hari yang berbeda saat melaksanakan Prosesi pesta perkawinan, pada Hari pertama berasal Dari Pihak mempelai wanita dan ke esokan harinya di lanjutkan oleh keluarga dari mempelai laki-laki, biasanya dilaksanakan di rumah gadang persukuan, atau di rumah, kemajuan zaman sekarang mulai sedikit demi sedikit mengurangi kurang berfungsinya rumah adat atau Rumah gadang persukuan tersebut, karena pesta bisa dilaksanakan di tempat yang lebih besar seperti Hotel, dan bagi yang berasal dari keluarga yang biasa, mereka bisa menyewa tenda dan jamuan di atas meja dan kursi tamu.

Pada prosesi pernikahan dari pihak marapulai ini akan diawali dengan di jemputnya marapulai dari rumahnya mengitari kampung, dan kembali ke rumah marapulai. Pada acara Bararak ini, kelompok talempong berjalan dibelakang bako dari mempelai laki-laki, dan disusul oleh keluarga dari mempelai wanita yang menyusul dibelakang rombongan pemain musik, sedangkan sikatuntuang menunggu di Rumah tempat berakhirnya prosesi arak-arakan, yang akan di mainkan saat semua keluarga dari mempelai sudah berada di rumah mempelai laki-laki.

Pada saat kedua mempelai akan memasuki rumah, maka dimainkanlah beberapa lagu dari kelompok pemain talempong sikatuntuang tersebut, yang diantaranya adalah lagu anak-anak dan taratak gaduik serta disusul oleh kata sambutan dari kedua bundo kanduang persukuan dari kedua mempelai.

2. Bentuk Penyajian Musik Tradisi Talempong Sikatuntuang pada acara pesta perkawinan di Kelurahan Padang Alai Kecamatan Payakumbuh Timur.

Berdasarkan hasil penelitian tgl 3 agustu 2011 tepatnya hari jum'at, bentuk penyajian Talempong Sikatuntuang dalam pesta perkawinan di Kelurahan Padang Alai terdiri dari beberapa bentuk yakni: bentuk penyajian *Talempong Sikatuntuang* dalam *acara batagak gala, pengangkatan penghulu, mananti tamu, dan arak-arakan*. Seiring berkembangnya zaman, penggunaan *Talempong Sikatuntuang* sudah mulai tidak terlihat lagi, namun pada acara tertentu Talempong Sikatuntuang ditampilkan, seperti waktu *arak-arakan*. Karena menurut informan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Bet (pemain talempong),”dahulu bentuk penyajian Talempong Sikatuntuang selain pada acara perkawinan juga di adakan dalam acara pengangkatan penghulu, yang membutuhkan waktu yang lama dan proses yang lama, oleh penyajian musik *Talempong Sikatuntuang* pada acara pengangkatan penghulu mulai berkurang seiring berkembangnya zaman, akan tetapi Talempong

Sikatuntuang tetap digunakan dalam prosesi arak-arakan saja, yang tidak membutuhkan waktu dan proses yang lama.

Pada saat arak-arakan anak daro dan Marapulai penyajian *Talempong dan Tabuik* dilakukan pada posisi berdiri sambil berjalan sewaktu arak-arakan *anak daro jo marapulai* menuju rumah mempelai laki-laki. Sedangkan sikatuntuang tetap menunggu dirumah mempelai laki-laki tersebut.

Dalam acara perta perkawinana, talempong sikatuntuang ditampilkan pada acara bararak, sebagai pengiring perjalanan anak daro dalam manjapuik marapulai dari rumahnya dan kemudian di arak keliling kampung menuju rumah anak daro, dalam bararak tersebut, anak daro tidak sendiri, akan tetapi juga di ikuti oleh keluarga dan juga bako dari pihak wanitanya. Acara bararak tersebut dilaksanakan pada sore hari, disaat matahari itdak terlalu terik, dan mengikut sertakan instrument talempong dan juga tabuik (gendang) saja, akan tetapi sikatuntuang tidak dimainkan, karna pada dasarnya sikatuntuang hanya dimainkan pada satu tempat saja.

Untuk menampilkan pertunjukan musik tradisi Talempong Sikatuntuang pada acara pesta perkawinan bagi masyarakat di Kelurahan Padang Alai yang dipakai untuk mengarak pengantin dari pihak pengantin perempuan menuju pangantin laki-laki diperlukan beberapa pendukung atau unsur-unsur untuk terlaksananya pertunjukan tersebut.

Untuk menampilkan pertunjukan musik tradisi Talempong Sikatuntuang pada acara pesta perkawinan bagi masyarakat di Kelurahan Padang Alai yang dipakai untuk mengarak pengantin dari pihak pengantin perempuan menuju pangantin laki-laki diperlukan beberapa pendukung atau unsur-unsur untuk terlaksananya pertunjukan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wismar selaku informan dan juga salah satu pemain group dari musik tradisi Talempong Sikatuntuang "Limpapeh Rumah nan Gadang" yang merupakan salah satu group yang sering tampil di kota Payakumbuh menjelaskan bahwa:"Untuk menampilkan musik tradisi Talempong Sikatuntuang yang dipakai untuk mengarak pengantin pada acara pesta perkawinan akan didukung oleh beberapa unsur antara lain, a) pemain musik dan jenis alat yang dipakai, b) jenis musik dan lagu yang akan dibawakan, c) prosesi pertunjukan musik tradisi Talempong Sikatuntuang itu sendiri mulai dari awal hingga akhir". (wawancara tgl 3 Mai 2012). Dari hasil penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Wismar diatas, maka dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut:

Prosesi yang dilaksanakan pada saat arak-arakan tersebut adalah :

1. Persiapan

Keluarga mengumpulkan semua bako sari keluarga anak daro, yang akan ikut arak-arakan perkawinan ini, dan juga melanjutkan dengan menjemput para pemain music.

2. Pelamaran (*pinangan*)

Acara maminang dilakukan oleh pihak laki-laki mendatangi keluarga dari pihak keluarga perempuan. Dalam acara pinangan ini pihak keluarga laki-laki membawa beberapa antaran beban (baban) seperti kue, lamang, galamai, dan lain-lain.

3. Pernikahan

Pernikahan biasanya dilakukan pada hari yang dianggap paling baik, biasanya pada Kamis malam atau pada Jum'at pagi. Acara pernikahan ini dilaksanakan di mesjid atau musolah, apabila pernikahan telah selesai dilaksanakan, seluruh rombongan baik dari pihak laki-laki maupun pihak perempuan bersama-sama menuju kerumah perempuan untuk melakukan makan bersama atau badua (berdo'a).

D. Simpulan dan Saran

Pada bagian penutup ini penulis akan menerangkan gambaran singkat mengenai penelitian ini, dimulai dari awal sampai akhir. Dimana penulis mendapatkan penemuan-penemuan baru didalam penelitian ini. Selanjutnya penulis mencoba mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran, demi kesempurnaan tujuan penelitian ini. Talempong Sikatuntuang adalah suatu alat musik rakyat yang berasal dari daerah payakumbuh, tepatnya dari kelurahan Padang Alai, Kenagarian Alai, Kenagarian Aia Tabik, yang muncul sejak tahun 1930 sebelum Indonesia merdeka. Kesenian ini dimainkan oleh sebuah grup yang diberi nama "Sikatuntuang Limpapeh Rumah nan gadang". Pemain sikatuntuang ini terdiri dari para wanita, yang mana komposisi terdiri dari sikatuntuang, talempong pacik dan gendang.

Fungsi kesenian talempong sikatuntuang oleh masyarakat Padang Alai pada zaman dahulu erat kaitannya dengan acara panen padi disawah, acara alek pengangkatan penghulu dan juga acara perkawinan. Akan tetapi sekarang fungsi sikatuntuang semakin bertambah, fungsi yakni sebagai musik arak-arakan mempelai pada perkawinan, penyambut tamu dalam dan luar negeri, pengiring tari seperti tari galombang tari piring dan lainnya. Pada umumnya talempong sikatuntuang bagi masyarakat, sebagai sarana hiburan pada acara tertentu. Pada zaman sekarang, fungsi sikatuntuang pada panen padi sudah tidak adalagi, dikarenakan pada saat panen padi, semua masyarakatpun sudah merasa gembira dan semarak pada saat acara panen tersebut. Selain sebagai hiburan berbagai macam alek, talempong sikatuntuang juga menjadi salah satu SK pada salah satu mata pelajaran seni budaya pada sekolah menengah atas yang ada pada payakumbuh kabupaten 50 kota.

Pertama: hendaknya masyarakat Padang Alai khususnya, masyarakat Minangkabau pada umumnya menyadari bahwa sikatuntuang merupakan suatu bentuk kesenian tradisional yang unik dan mempunyai suatu ciri khas yang berbeda dari berbagai jenis kesenian yang ada di Minangkabau. Jadi karena itulah perlu untuk mempertahankan keberadaannya.

Kedua: karena kesenian tradisional talempong sikatuntuang merupakan icon dan juga aset kebudayaan Minangkabau umumnya dan masyarakat Padang Alai khususnya, untuk itu kesenian ini perlu dipromosikan sebagai wadah pelestarian kebudayaan Minangkabau pada umumnya dan masyarakat Padang Alai khususnya.

Ketiga: karena adanya kemajuan zaman yang pesat, hendaknya langkah yang telah diambil oleh dinas pariwisata yang menjadikan kesenian talempong sikatuntuang menjadi salah satu SK mata pelajaran seni budaya dapat bertahan lama sehingga

para pemain sikatuntuang itu sendiri tidak kesulitan mencari para penerus pemain daritalempung sikatuntuang ini.

Keempat: dengan adanya kemajuan zaman seiring masuknya modernisasi keindonesia dengan sedemikian secara tidak langsung akan masuk pulalah kebudayaan asing, tidak hanya itu, melihat gencarnya pihak luar negeri yang berupaya merebut kesenian dan buda dari negara kita satu persatu, hendaknya masyarakat dapat mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai luhur yang ada pada sikatuntuang dan juga alat musik lainnya dengan mengambil langkah-langkah kebijaksanaan yang tepat.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Drs. Wimbrayardi, M.Sn dan pembimbing II Drs. Marzam, M.Hum.

Daftar Rujukan

- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi Jilid I*. Jakarta: UI Press.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Chicago: Northwestern University Press.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta
- Setiadi,Elly. M. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: AlfaBeta.